



PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH DAN *LEVERAGE* TERHADAP KEPUTUSAN *HEDGING* PADA PT KRAKATAU STEEL (PERSERO) TBK PERIODE 2015 – 2024

Sisca Amelia¹, Eni Puji Astuti²

¹Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

*Penulis Korespondensi: siscaamelia061@gmail.com¹, dosen00807@unpam.ac.id²

Abstract. *This study aims to analyze the effect of the rupiah exchange rate and leverage on hedging decisions at PT Krakatau Steel (Persero) Tbk for the period 2015–2024. The study uses a quantitative method with data obtained from the company's financial statements and Bank Indonesia data. The results show that the rupiah exchange rate has a significant effect on hedging decisions, evidenced by a significance value of 0.026 (<0.05) and a calculated t of -2.826 greater than the t table of 2.365. Leverage does not have a significant effect because it has a significance of 0.874 (>0.05) and a calculated t of 0.164 smaller than the t table. Simultaneously, the exchange rate and leverage also do not have a significant effect on hedging decisions, with an F count of 4.387 $< F$ table of 4.740 and a significance of 0.058 (>0.05). These findings indicate that exchange rate fluctuations are a major factor in the company's hedging decisions, while leverage does not have a significant contribution in the decision-making process.*

Keywords: *Exchange Rate, Leverage, and Hedging Decision*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah dan *leverage* terhadap keputusan *hedging* pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2015–2024. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan data Bank Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap keputusan *hedging*, dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,026 ($< 0,05$) dan thitung -2,826 lebih besar dari ttabel 2,365. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan karena memiliki signifikansi 0,874 ($> 0,05$) dan thitung 0,164 lebih kecil dari ttabel. Secara simultan, nilai tukar dan *leverage* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *hedging*, dengan Fhitung 4,387 $< F$ tabel 4,740 dan signifikansi 0,058 ($> 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar merupakan faktor utama dalam keputusan *hedging* perusahaan, sementara *leverage* tidak memiliki kontribusi signifikan dalam proses pengambilan keputusan tersebut.

Kata Kunci : Nilai Tukar Rupiah, *Leverage*, dan Keputusan *Hedging*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan Internasional adalah aktivitas jual beli barang dan jasa antarnegara yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri. Selain itu tujuan perdagangan internasional tentu untuk memperoleh keuntungan berupa pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Manfaat nya untuk memperluas pangsa produk nasional, transfer teknologi dan mendapatkan inovasi dari luar negeri melalui kerjasama ekonomi. Aktivitas ini merupakan transaksi ekonomi internasional yang tentunya melibatkan konversi mata uang antarnegara.

Dalam era globalisasi ini, perusahaan-perusahaan semakin banyak menghadapi tantangan dalam mengelola risiko finansial, khususnya yang berkaitan dengan fluktuasi nilai tukar. Terutama perusahaan yang memiliki transaksi dalam mata uang asing. Perusahaan harus berhati-hati dalam mengelola risiko finansial nya karena apabila tidak dikelola dengan baik maka akan memberikan dampak negatif dan menimbulkan kerugian bagi perusahaan tersebut. Untuk mengatasi dampak dan menghindari kerugian tersebut maka pelaku usaha perlu melakukan *hedging*.

Tabel 1. 1 Kurs Nilai Tukar Rupiah terhadap USD
Tahun 2015 – 2024

TAHUN	USD
2015	13.795
2016	13.436
2017	13.548
2018	14.481
2019	13.901
2020	14.105
2021	14.278
2022	15.592
2023	15.439
2024	16.157

Sumber : Data diolah dari Bank Indonesia



Sumber : Data diolah dari Bank Indonesia

Berdasarkan data diatas pada tahun 2024 nilai rupiah ditutup turun 4,7% ke posisi Rp 16.157 per dolar AS. Penurunan ini dipicu oleh faktor eksternal dengan adanya indeks dolar yang terus meningkat dan diikuti dengan adanya faktor domestik yaitu kebijakan Bank Indonesia (BI) melakukan intervensi pasar secara besar-besaran, menggunakan cadangan devisa yang cukup besar sehingga mencerminkan ketidakpastian ekonomi global dan domestik.

Dengan adanya penurunan nilai rupiah saat ini memberikan dampak kekhawatiran para pelaku pasar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi keputusan *hedging* perusahaan dalam lingkungan ekonomi yang tidak stabil. Untuk menghindari risiko finansial, maka sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan strategi *hedging* agar tetap menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

Tabel 1. 2 Total Utang PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
Tahun 2015 – 2024

Tahun	Total Utang (USD)	Kurs	Total Utang (Rp)
2015	1.914.115	13.795	26.405.216.425
2016	2.097.036	13.436	28.175.775.696
2017	2.261.577	13.548	30.639.845.196
2018	2.498.105	14.481	36.175.058.505
2019	2.940.797	13.901	40.880.019.097
2020	3.037.626	14.105	42.845.714.730
2021	3.186.482	14.278	45.496.589.996
2022	2.609.848	15.592	40.692.750.016
2023	2.352.388	15.439	36.318.518.332
2024	2.459.433	16.157	39.737.058.981

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk

Selama periode 2015 hingga 2024, total utang dalam USD menunjukkan tren yang cenderung meningkat hingga tahun 2021, sebelum kemudian mengalami penurunan pada 2022 dan 2023, serta kembali naik sedikit pada 2024. Pada tahun 2015, total utang tercatat sebesar USD 1,91 juta, dan terus bertambah setiap tahun hingga mencapai puncaknya pada USD 3,18 juta pada 2021. Setelah itu, terjadi penurunan cukup signifikan menjadi USD 2,60 juta pada 2022 dan USD 2,35 juta pada 2023, sebelum kembali naik ke USD 2,46 juta pada 2024.

Tabel 1. 3 Total Ekuitas PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
Tahun 2015 – 2024

Tahun	Total Ekuitas (USD)	Kurs	Total Ekuitas (Rp)
2015	1.788.029	13.795	24.665.860.055
2016	1.839.677	13.436	24.717.900.172
2017	1.852.809	13.548	25.101.856.332
2018	1.800.213	14.481	26.068.884.453
2019	347.240	13.901	4.826.983.240
2020	448.723	14.105	6.329.237.915
2021	587.194	14.278	8.383.955.932
2022	552.586	15.592	8.615.920.912
2023	496.801	15.439	7.670.110.639
2024	435.183	16.157	7.031.251.731

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk

Berdasarkan data total ekuitas dalam periode 2015–2024, ekuitas perusahaan menunjukkan kinerja yang fluktuatif. Pada tahun 2015 hingga 2018, total ekuitas dalam USD cenderung stabil dan bergerak pada kisaran USD 1,7–1,8 juta, yang juga tercermin dalam kenaikan ekuitas dalam rupiah hingga mencapai Rp 26,07 miliar di tahun 2018.

Tabel 1. 4 Analisis Kinerja Keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
Tahun 2015 – 2024

Tahun	Total Utang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Leverage	Hedging
2015	26.405.216.425	24.665.860.055	1,07	1

2016	28.175.775.696	24.717.900.172	1,14	1
2017	30.639.845.196	25.101.856.332	1,22	1
2018	36.175.058.505	26.068.884.453	1,39	1
2019	40.880.019.097	4.826.983.240	8,47	1
2020	42.845.714.730	6.329.237.915	6,77	1
2021	45.496.589.996	8.383.955.932	5,43	1
2022	40.692.750.016	8.615.920.912	4,72	1
2023	36.318.518.332	7.670.110.639	4,74	0
2024	39.737.058.981	7.031.251.731	5,65	0

Berdasarkan seluruh data diatas menunjukkan bahwa PT Krakatau Steel (Persero) Tbk mengalami peningkatan total utang. Pada tahun 2015 total utang sebesar Rp 26,4 Triliun mengalami kelonjakan yang signifikan pada tahun 2020 yaitu senilai Rp 42,8 Triliun. Peningkatan utang ini disertai dengan rasio *leverage* yang sangat tinggi.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen

Manajemen secara umum merupakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan upaya anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Beberapa kegiatan manajemen meliputi perumusan strategi, pengelolaan operasional, pengambilan keputusan, pengaturan struktur organisasi, motivasi tenaga kerja, pengawasan dan evaluasi kinerja.

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dana perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dikenal sebagai manajemen keuangan. Manajemen keuangan berkaitan dengan memperoleh dana (financing), menggunakan dana (investasi), dan mengelola aset dan kewajiban (manajemen aset dan kewajiban) untuk mendukung kelangsungan bisnis. Irfani (2020) mendefinisikan manajemen keuangan “sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan”.

1. Pengertian Laporan Keuangan

Untuk menggambarkan kesehatan finansial setiap perusahaan harus menyusun laporan keuangan. Menurut Raymond Budiman (2020:3) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Werner R. Murhadi (2019:1) laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan Perusahaan

1. Pengertian Nilai Tukar

Nilai Tukar Rupiah adalah harga suatu mata uang dalam unit mata uang lainnya, misalnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. (Azizah dkk., 2025). Nilai tukar dapat sering berubah karena perubahan penawaran dan permintaan di pasar valuta asing. Perubahan nilai tukar mata uang lokal terhadap mata uang asing (USD/IDR) akan merugikan pasar modal (Syahri & Robiyanto, 2020).

2.1.6 Leverage

Rasio *leverage* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasinya dibandingkan dengan

modal yang dimiliki oleh perusahaan sendiri (Kasmir, 2019). Karena industri baja memerlukan investasi modal yang besar untuk peralatan, infrastruktur, dan operasional, *leverage* seringkali diperlukan.

2.1.7 Hedging

Hedging atau yang disebut juga dengan lindung nilai merupakan suatu usaha yang dilakukan perusahaan untuk melindungi perusahaan dari eksposur fluktuasi nilai tukar. *Hedging* merupakan strategi yang dirancang untuk mengurangi munculnya risiko bisnis yang tidak terduga, dan tetap memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari investasi (R Br Aritionang dkk., 2018).

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis perlu menentukan strategi penelitian yang akan digunakan. Karena dengan adanya strategi tersebut akan memudahkan penulis dalam proses penelitian dan akan meningkatkan kualitas dari penelitian yang dilakukan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini yaitu menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu dan mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, menganalisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Penelitian kuantitatif memiliki tiga karakteristik, yaitu tetap dari awal hingga akhir, sehingga judul laporan akan sama. Mengembangkan solusi untuk masalah yang telah ditemukan sebelumnya. Dan masalah akan berbeda pada saat berada di lapangan karena telah terkonfirmasi dengan realita yang ditemukan (Nurwulandari dan Darwin, 2020). Ruang lingkup penelitian ini adalah menggunakan data sekunder untuk menganalisa dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji dari data laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh PT Krakatau Steel (Persero) Tbk pada periode 2015 - 2024. Untuk mendapatkan landasan teori yang kuat, rumus-rumus variabel yang digunakan, dan teknik perhitungan maka penulis melakukan riset kepustakaan agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan jurnal ilmiah, buku-buku, media internet dan perpustakaan sebagai bahan referensi untuk menyusun teori yang relevan dengan topik yang diambil oleh penulis. Data yang digunakan adalah data yang sesuai dengan masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan yaitu laporan keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2015 - 2024, dimana perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan pada sektor industri baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga data akan diolah, dianalisis dan dikembangkan dengan serangkaian teori yang akan menghasilkan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian ini.

1.2 Populasi dan Sampel

1.2.1 Populasi

Menurut penelitian (Sugiyono, 2019) dalam (Alsya dkk., 2024) populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari suatu objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kuantitas yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dilakukan dan dipahami yang selanjutnya akan menghasilkan suatu kesimpulan. Maka dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah keseluruhan data laporan keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2015 - 2024.

3.4.2 Sampel

Menurut Amin dkk (2023) Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representatif* (mewakili). Maka dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah keseluruhan data laporan keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2015 - 2024 dan data pergerakan nilai tukar rupiah terhadap US Dollar Amerika.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.2.2 Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terhadap masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Pada analisis ini akan menampilkan rangkuman dari seluruh data yang ada dengan ukuran minimum yaitu nilai terendah, maksimum yaitu nilai tertinggi, mean adalah nilai rata-rata, dan standar deviasi adalah nilai sebaran data sehingga dari data tersebut akan didapatkan hasil penyebaran masing-masing variabel apakah terdistribusi dengan baik atau tidak. Gambaran hasil analisis statistik deskriptif untuk seluruh variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Tukar Rupiah	10	13436,00	16157,00	14473,2000	937,64170
Leverage	10	1,07	8,47	4,0593	2,68213
Hedging	10	,00	1,00	,8000	,42164
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 27 (2025)

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				Unstandardized Residual
N				10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean			,0000000
	Std. Deviation			,28087593
Most Extreme Differences	Absolute			,130
	Positive			,130
	Negative			-,116
Test Statistic				,130
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c				,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.			,907
	99% Confidence Interval	Lower Bound		,899
		Upper Bound		,914

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2009000.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 27 (2025)

dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal.

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk memastikan asumsi bahwa persamaan tersebut berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan Uji One Kolmogorov-Smirnov yang disajikan dalam tabel berikut :

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada tabel di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, yang berarti penyebaran data tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi dan sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance Value dan Variance Inflation Factor (VIF). Adapun prasyarat adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai tolerance lebih > dari 0.1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai tolerance lebih < dari 0.1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) > dari 10, maka terjadi multikolinieritas. Adapun hasil uji dengan menggunakan SPSS Versi 27 sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,719	1,700	3,363	,012		
	Nilai Tukar Rupiah	,000	,000	-,760	,026	,877	1,141
	Leverage	,007	,042	,044	,164	,874	1,141

a. Dependent Variable: Hedging

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 27 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada model regresi ini bebas dari multikolinieritas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas karena nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan korelasi antar anggota sampel. Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dilakukan pengujian *Durbin-Watson* (DW) dengan membandingkan antara nilai *Durbin-Watson* dengan kriteria atau pedoman dalam interpretasi. Adapun kriteria pedoman Uji *Durbin-Watson* (*DW test*) yang menjadi acuannya adalah sebagai berikut ini :

Keterangan : *d* adalah nilai DW, *du* dan *dL* diperoleh dari Tabel *Durbin Watson* (DW). Adapun hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,747 ^a	,559	,206	,10202

a. Predictors: (Constant), X1X2, X1_Kuadrat, X2_Kuadrat, Leverage

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 27 (2025)

Dari hasil uji Durbin-Watson pada tabel 4.7. di atas, diperoleh nilai DW sebesar 2,198 dengan jumlah sampel $N=10$ dan jumlah variabel independen $K=2$ maka dapat didapat nilai $Du = 1,6413$ dan $4 - du = 2,3587$. Maka dapat diambil kesimpulan nilai $Du < d < 4 - du$ yaitu $1,6413 < 2,198 < 2,3587$. Hasil ini membuktikan nilai DW terletak diatas nilai Du dan dibawah nilai $4 - du$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pengujian juga dapat dilakukan dengan uji white dengan kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai $c2$. Jika $c2$ hitung lebih kecil daripada $c2$ tabel, heteroskedastisitas tidak terjadi. Namun, jika $c2$ hitung lebih besar daripada $c2$ tabel, heteroskedastisitas terjadi. Adapun hasil pengujian dengan uji white adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,746 ^a	,556	,429	,31848	2,198

a. Predictors: (Constant), Leverage, Nilai Tukar Rupiah
b. Dependent Variable: Hedging

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 27 (2025)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan nilai R Square sebesar 0,559 dengan Adjusted R Square sebesar 0,206 dan Std. Error of the Estimate sebesar 0,10202 maka dapat diperhitungkan dengan cara :

4.2.5 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan menolak H_a (tidak berpengaruh).

Tabel 4. 6 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	5,719	1,700		3,363
	Nilai Tukar Rupiah	,000	,000	-,760	-2,827
	Leverage	,007	,042	,044	,164

a. Dependent Variable: Hedging

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 27 (2025)

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat diperoleh hasil pemaparan dari Uji t sebagai berikut:

1. Nilai Tukar Rupiah
Nilai Tukar Rupiah (X_1) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,026 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 yaitu $0,026 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Keputusan *Hedging* (Y). Kemudian nilai thitung pada variabel Nilai Tukar Rupiah adalah sebesar -2,827 dengan derajat kebebasan (df): $(n-k-1) = 10-2-1 = 7$ atau infinity adalah sebesar 2,365 menunjukkan bahwa nilai $-2,827 > 2,365$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Keputusan *Hedging*(Y).
2. Leverage
Leverage (DER) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,874 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 yaitu $0,874 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak. Artinya variabel *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Keputusan *Hedging*. Kemudian nilai thitung pada variabel *Leverage* adalah sebesar 0,164 dengan derajat kebebasan (df): $(n-k-1) = 10-2-1 = 7$ atau infinity adalah sebesar 2,365 menunjukkan bahwa nilai $0,164 < 2,365$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Keputusan *Hedging*.
2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersamaan atau simultan mempunyai pengaruh variabel dependen. Untuk pengujian pengaruh variabel Nilai Tukar Rupiah dan *Leverage* secara simultan terhadap Keputusan *Hedging* dilakukan dengan uji statistik F (uji simultan) dengan signifikansi 5%. Dalam penelitian ini digunakan kriteria signifikansi 5% (0,05) yaitu membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel dan untuk menentukan besarnya Ftabel dicari dengan ketentuan $df = (n-k-1)$, dimana k = jumlah

variabel independen, maka diperoleh $(10-2-1) = 7$, jadi $F_{\text{tabel}} = 4,740$. Kriteria dikatakan signifikan jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $p \text{ value} < \text{Sig.} 0,05$.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,890	2	,445	4,387	,058 ^b
	Residual	,710	7	,101		
	Total	1,600	9			

a. Dependent Variable: Hedging

b. Predictors: (Constant), Leverage, Nilai Tukar Rupiah

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 27 (2025)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau $(4,387 < 4,740)$, hal ini juga diperkuat dengan $p \text{ value} > \text{Sig.} 0,05$ atau $(0,058 > 0,05)$. Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah dan *Leverage* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan *Hedging* pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2015 – 2024.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien digambarkan dengan nilai adjusted R square dimana nilai (R^2) berada diantara 0 dan 1. Nilai ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar presentase pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 8 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,745 ^a	,555	,499	,29849

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 27 (2025)

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,499 yang artinya bahwa 49,9% variabel dependen Keputusan *Hedging* dipengaruhi oleh variabel-variabel independen Nilai Tukar Rupiah dan *Leverage*. Sedangkan sisanya yaitu 50,1% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari variabel independen yang diteliti.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang menguji pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan *Leverage* terhadap Keputusan *Hedging*, maka ada beberapa hal yang dapat dibahas dan dijelaskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Keputusan Hedging PT Krakatau Steel (Persero) Tbk

Hasil uji parsial (uji t) pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Keputusan *Hedging* menunjukkan nilai thitung $-2,827 > t_{tabel} 2,365$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai signifikansi $0,026 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Keputusan *Hedging* pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. Pernyataan tersebut diperkuat dengan teori penelitian yang dilakukan oleh Patrick Adams & Adrien Verdelhan (2022) mengindikasikan bahwa peningkatan risiko nilai tukar (artinya nilai tukar melemah atau volatil) berkorelasi dengan peningkatan keputusan *hedging*. Menurut Yazan Anbar dkk (2024) hal ini terjadi karena peningkatan risiko fluktuasi Nilai Tukar Rupiah mendorong PT Krakatau Steel untuk meningkatkan aktivitas *hedging* dengan pengaruh negatif pada koefisien yang berarti semakin parah risikonya, semakin besar *hedging*-nya.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ninnetta (2017) yang menyatakan bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan *Hedging*.

2. Pengaruh Leverage terhadap Keputusan Hedging PT Krakatau Steel (Persero) Tbk

Hasil uji parsial (uji t) pengaruh *Leverage* terhadap Keputusan *Hedging* menunjukkan nilai thitung $0,164 < t_{tabel} 2,365$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan nilai signifikansi $0,874 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Keputusan *Hedging*. Pernyataan tersebut diperkuat dengan studi Vera Nanda dkk (2022) yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki koefisien positif tetapi tidak signifikan pada keputusan *hedging*. Hal ini terjadi karena menurut Griz Alditia dkk (2025) *leverage* (sebagai bagian dari informasi keuangan) tidak selalu menjadi pendorong utama *hedging*, tergantung konteks risiko dan eksposur perusahaan. Teori tersebut terbukti di PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, *leverage* tidak dijadikan dasar utama dalam pengambilan keputusan *hedging*, keputusan *hedging* perusahaan kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar struktur modal (utang).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bodroastuti dkk (2017) yang menyatakan bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan *Hedging*.

3. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Leverage terhadap Keputusan Hedging PT Krakatau Steel (Persero) Tbk

Berdasarkan hasil uji f menunjukkan bahwa nilai F hitung $< F_{tabel}$ atau $(4,387 < 4,740)$, hal ini juga diperkuat dengan $p \text{ value} > \text{Sig.} 0,05$ atau $(0,058 > 0,05)$. Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah dan *Leverage* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan *Hedging*. Hal ini karena Nilai Tukar Rupiah dan *Leverage* dalam penelitian ini bukan merupakan salah satu faktor penentu dalam menentukan Keputusan *Hedging*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Annisa Arfianti, M. Fazal Rizvi, Putri) bahwa secara simultan Nilai Tukar Rupiah dan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan *Hedging*.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan *Leverage* terhadap Keputusan *Hedging* pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2015 - 2024. Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis data penelitian :

1. Nilai Tukar Rupiah menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,026 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai thitung -2,826 lebih besar dari ttabel 2,365 dengan demikian Nilai Tukar Rupiah berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan *Hedging* pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2015 - 2024.
2. *Leverage* menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,874 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai thitung 0,164 lebih kecil dari ttabel 2,365 dengan demikian *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan *Hedging* pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2015 – 2024.
3. Variabel independen (Nilai Tukar Rupiah dan *Leverage*) secara bersama-sama menunjukkan Fhitung lebih kecil dari Ftabel ($4,387 < 4,740$) dengan signifikansi yaitu $0,058 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan *Hedging* pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2015 -2024.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil yang diperoleh dan menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan pengembangan penelitian yang lebih komprehensif. Keterbatasan penelitian ini antara lain :

1. Keterbatasan variabel penelitian
Penelitian ini hanya melibatkan dua variabel utama, yaitu nilai tukar rupiah dan *leverage*. Masih terdapat faktor lain yang secara teori dapat memengaruhi keputusan *hedging*, seperti ukuran perusahaan, eksposur mata uang asing, serta kebijakan manajemen risiko. Karena variabel-variabel tersebut tidak dianalisis, hasil penelitian mungkin belum memberikan gambaran yang sepenuhnya komprehensif.
2. Keterbatasan periode waktu penelitian
Studi ini menggunakan data periode 2015–2024. Periode tersebut dipengaruhi oleh kondisi ekonomi tertentu, termasuk gejolak pasar global dan situasi pascapandemi. Oleh karena itu, hasil penelitian berpotensi berbeda apabila menggunakan rentang data yang lebih panjang atau periode yang mencerminkan kondisi ekonomi yang lebih stabil.
3. Objek penelitian hanya satu perusahaan
Fokus penelitian pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk membuat temuan penelitian tidak dapat digeneralisasi ke seluruh perusahaan manufaktur atau emiten lainnya. Setiap perusahaan memiliki karakteristik operasional, risiko, dan kebijakan manajemen yang berbeda sehingga hasil penelitian mungkin tidak mewakili industri secara luas.
4. Keterbatasan penggunaan data

Penggunaan data dummy untuk mengukur keputusan *hedging* tidak dapat menggambarkan besaran (volume) dan efektivitas dari strategi *hedging* tersebut.

5.3 Saran

Dari hasil analisis tersebut di atas dan dari kesimpulan yang diperoleh, maka saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan (PT Krakatau Steel (Persero) Tbk)
Perusahaan perlu lebih memperhatikan fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing karena terbukti memiliki pengaruh terhadap keputusan *hedging*. Disarankan agar perusahaan menerapkan strategi manajemen risiko yang adaptif dan melakukan evaluasi secara berkala terhadap kebijakan lindung nilai agar mampu meminimalkan potensi kerugian akibat volatilitas nilai tukar.
2. Bagi manajemen keuangan
Meskipun *leverage* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keputusan *hedging*, manajemen tetap perlu mengelola struktur utang secara hati-hati. Pengendalian rasio utang yang proporsional dapat menjaga stabilitas keuangan perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor, sekaligus memberikan ruang bagi perusahaan untuk mengambil keputusan *hedging* yang lebih optimal di masa depan.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel motivasi lain seperti kebijakan manajemen, corporate governance, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan eksposur valuta asing yang mungkin memiliki pengaruh lebih besar terhadap keputusan *hedging*. Selain itu, penggunaan data dalam periode waktu yang lebih panjang atau melibatkan lebih banyak perusahaan dalam sektor yang sama dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Adams, P., & Verdelhan, A. (2022). *FX Transaction and Translation Risk*. May, 1–101.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Fundamentals of financial management* (10th ed.). Harcourt College Publishers.
- Dina Novita, S.E.,M.M (2025). FINANCIAL FREEDOM.
- Eiteman, D. K., Stonehill, A. I., & Moffett, M. H. (2021). *Multinational business finance* (15th ed.). Pearson Education.
- Griffin, R. W. (2016). *Management* (12th ed.). Cengage Learning.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Manajemen, P. U., & Terry, G. R. (2023). *Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry*. 1(3).
- Nopirin. (2020). *Ekonomi moneter* (Edisi terbaru). BPFE.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2012). *Financial statement analysis* (10th ed.). McGraw-Hill.

Utomo, S. (2000). *Derivatif dan manajemen risiko*. Salemba Empat.

Yanti, E. R. (2022). *Manajemen keuangan internasional*. CV Media Sains Indonesia.

Jurnal:

Apriliani, C., Yudhawati, D., & Prasetia, A. (2024). *Analisis Growth Opportunity , Leverage , Likuiditas , Dan Firm Size Terhadap Keputusan Hedging Pada Perusahaan Perbankan*. 02(02), 999–1009.

Arfianti, A., Puspasari, P., Deslina, R., & Hendra K, J. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penggunaan Instrumen Derivatif Sebagai Keputusan Hedging (Studi Kasus pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023). *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 405–413.

Arifin, S., & Mayasya, S. (2018). *(Mankiw, 2006:128 FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI TUKARRUPIAH TERHADAP DOLAR AMERIKA SERIKAT(Samsul Arifin1, Shany Mayasya2)*. 8(1), 82–96.

Arum Sari, I. (2021). *Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, Likuiditas dan Beta Foreign Market terhadap Nilai Hedging Pada Sektor Perbankan*. 2019–2021.

Aslikan, I., & Rokhmi, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Hedging Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(5), 1–21.

Bartram, S. M., Brown, G. W., & Conrad, J. (2022). The effects of derivatives usage on firm risk and value. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 57(2), 531–562

Desita, K. (2017). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Instrumen Derivatif sebagai Pengambilan Keputusan Hedging (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017)*. 6(November 2015), 1–11.

Dialysa, F. (2024). *Analisis Strategi Hedging untuk Manajemen Risiko Optimal pada Perbankan*. 2(4), 2–6.

Handyastuti, I. (2023). A review of agency theory on finance and accounting. *Journal Poltekpar NHI*.

Hidayat, R. H., & Nuridah, S. (2024). *Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Pengambilan Keputusan Hedging Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019 - 2023 Nilai Tukar Rupiah*. 3(5), 5228–5238.

Hilaliah, S. N., & Hermanto. (2024). *Pengaruh leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, nilai tukar, dan profitabilitas terhadap keputusan lindung nilai (hedging)*. *Research and Sustainable Economic Law Journal (RESLAJ)*, 6(1), 1120–1132

Hull, J. C. (2021). *Options, futures, and other derivatives* (11th ed.). Pearson Education.

Manajemen, T., & Manajer, D. A. N. (2021). *Homepage : <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/mpi>*. 2(2), 150–164.

- Marjohan, M., & Wahana, B. P. (2025). Hedging Strategy With Bonds: A Solution To Reduce Portfolio Volatility. *Indonesian Development of Economics and Administration Journal*, 3(3), 258 - 263
- Moningka, R. S., Tulung, J. E., & Wangke, S. J. C. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Hedging pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 6(1), 427–436.
- Muftiasa, A., Wibowo, L. A., Hurriyati, R., & Rahayu, A. (2023). Kebijakan Lindung Nilai (Hedging) pada Perusahaan untuk Menjamin Kinerja Perusahaan. *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*, 9(1), 102–118.
- Normalisa, Azmi, Z., & Rodiah, S. (2021). Determinan Pengambilan Keputusan Hedging Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Sneba*, 1, 155–168.
- Putri, N. I., & Nuraya, A. S. (2024). Penerapan Keputusan Hedging Pada Suatu Perusahaan (Studi Kasus Sub Sektor Tambang Mineral Batubara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019 – 2022). *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, 2(1), 305–318.
- Putri, W. T. I., Sugita, I. G. R., Mariani, W. E., & Iswara, A. A. (2024). Pengaruh Financial Distress, Growth Opportunity, Dan Leverage Terhadap Keputusan Hedging Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI Tahun 2019-2022. *Jurnal Inovasi Ekonomi Dan Keuangan*, 1(3), 107–114.
- Rahmadani, N., Safitri, D., Kusumastuti, R., & Darat, J. (2023). Literature Review: Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Suatu Perusahaan. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(2), 342–349.
- Rizvi, F., Satria, C., & Salim, A. (2023). Pengaruh Leverage Terhadap Hedging Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks (Jii) Pada Tahun 2015-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*, 2(1), 107–120.
- Sadikin, E., Kusjono, G., & Wardani, E. S. (2024). Pengaruh hedging terhadap stabilitas keuangan perusahaan di Indonesia: Literatur review. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 4(1), 484–488.
- Santoso, G., & Rachmawati, D. (2021). Peranan Keputusan Hedging dalam Hubungan Risiko Nilai Tukar Rupiah dan Growth Opportunity terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(10), 2649.
- Sonia, S., Safitri, E., Candra, M., Fitantina, F., & Zuhriyah, Z. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Hedging Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Tercatat Di BEI. *Strategic: Journal of Management Sciences*, 1(2), 42.
- Sulistiyani, T., & Azwina, D. (2022). Determinan Keputusan Hedging Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 2(1), 23–31.
- Yudha, J. O. M., Oktavia, R., & Desriani, N. (2023). the Effect of Foreign Debt, Liquidity, Firm Size, and Exchange Rate on Hedging Decision. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 38(2), 133–146.

Website:

<https://www.krakatausteel.com/>

<https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/jisdor/default.aspx>